

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebuah perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya berorientasi pada peningkatan kesejahteraan bagi pemilik perusahaan yaitu *shareholder*. Cara pandang ini tentunya sudah tidak relevan apabila diterapkan pada kondisi saat ini. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan harus seimbang antara mencari laba dengan melakukan eksploitasi sumber daya serta menjaga keseimbangan lingkungan dan dampak sosial masyarakat. Perhatian perusahaan dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan dampak masyarakat dapat diwujudkan dalam tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility*. Menurut (Hadi,2018:69) *Corporate Social Responsibility* merupakan satu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang diirigi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan beserta keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas. Perusahaan yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* akan menyediakan informasi mengenai ketersediaan informasi keuangan maupun non keuangan yang berkaitan dengan interaksi kegiatan usahanya dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya. Hal ini sejalan dengan aturan Pemerintah melalui Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perseroan menjalankan kegiatan usahanya dibidang atau terkait dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan. Peraturan lain yang menyinggung *Corporate Social Responsibility* adalah Undang-Undang No.25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanam modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya

masyarakat setempat. Dalam mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*, ada beberapa faktor yang mempengaruhi luas pengungkapannya. Faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan *financial leverage*..

Ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar juga akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil, karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. (Sunaryo dan Mahfud,2016).

Kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran mengenai kondisi keuangan pada periode tertentu yang dapat diukur melalui indikator profitabilitas ROA sehingga dapat diketahui pencapaian perusahaan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas/laba yang tinggi maka perusahaan akan lebih leluasa untuk memilih bentuk pengungkapan corporate social responsibility mana yang akan dilakukan. perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat mengatasi timbulnya biaya-biaya atas pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial, serta melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan dengan lebih luas (Sukenti,dkk 2017).

Financial Leverage adalah salah satu rasio keuangan. *Financial leverage* merupakan sumber dana atau sumber pembiayaan eksternal yang dimanfaatkan perusahaan untuk dialokasikan pada aset atau untuk melakukan investasi (Sari, 2013). Menurut Sunaryo dan Mahfud (2016), perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mengakibatkan pengawasan yang tinggi dilakukan oleh *debtholder* terhadap aktivitas perusahaan. Sesuai dengan teori agensi maka manajemen

perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggungjawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Mandaika dan Salim (2015) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan hasil penelitian Sunaryo dan Mahfud (2016) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian Wahyuningsih dan Mahdar (2018) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan hasil penelitian Evi dkk (2018) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* profitabilitas yang diproyeksikan ROA dan tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Dari fenomena-fenomena yang terjadi dan dari hasil penelitian terdahulu atas beberapa variabel yang berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda dan tidak konsisten. Hal inilah yang akan menjadi *research gap* dalam penelitian ini, sehingga peneliti tertarik untuk menguji kembali bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan *financial leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 karena perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang paling erat kaitan usahanya dengan keseimbangan lingkungan dan dampak sosial masyarakat sehingga termasuk dalam industri yang berkategori *high profile*. Tipe industri *high profile*, dalam melakukan aktivitas usahanya mempunyai tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap lingkungan, tingkat risiko politik yang tinggi atau tingkat kompetisi yang ketat. Keadaan

tersebut membuat perusahaan menjadi lebih mendapatkan sorotan oleh masyarakat luas mengenai aktivitas perusahaannya (Mandaika dan Salim, 2015). Adanya permasalahan yang muncul pada perusahaan sektor pertambangan dikarenakan perusahaan dalam beroperasi kurang memperhatikan kondisi lingkungan dan sosial di sekitar perusahaan beroperasi. Contohnya kasus lumpur lapindo yang sampai saat ini belum terselesaikan akibat aktivitas Lapindo Brantas Inc yang merupakan anak perusahaan dari PT Energi Mega Persada. Dari kasus tersebut dapat menjadi contoh bahwa perusahaan pertambangan sudah seharusnya mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* perusahaannya di dalam laporan tahunannya. Hal tersebut mendorong minat peneliti untuk meneliti perusahaan sektor pertambangan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mengadopsi GRI (Global Reporting Initiative) Standar yang diterbitkan tahun 2016 yang telah disesuaikan dengan kondisi pelaksanaan *corporate social responsibility* di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*?
3. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan yang dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *Corporate Social Responsibility*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan sebuah manfaat yang antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan *financial leverage* pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan serta bisa menerapkan teori yang telah didapatkan.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru mengenai perusahaan yang melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai salah satu pertimbangan dalam memutuskan untuk melakukan investasi bagi calon investor maupun investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan mengenai pentingnya mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kinerja keuangan, dan *financial leverage* terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility*. Hal ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak perusahaan dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya agar tetap memperhatikan lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan pada akhirnya akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.